



Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor

Rini Kumari, Siti Nurhayati, Srie Harmiasih, Septiyani Endang Yunitasari
fathanalwani@gmail.com, st.nurhayati79@gmail.com, srieharmiasih75@gmail.com,
seyseysepty@gmail.com
Magister PAUD, Pancasakti University

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1067-1074.2023>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode pembiasaan dan upaya-upaya guru dalam menumbuhkan sikap empati pada anak usia dini melalui program Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan hasilnya tergambarakan pembiasaan Sedekah Jumat Berkah dapat menumbuhkan sikap empati pada anak, sehingga sekolah dapat menerapkan kegiatan ini secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Empati, Pembiasaan, Sedekah

ABSTRACT

This study aims to describe application of the habituation method and the efforts of teachers in fostering an attitude of empathy in early childhood through the Alms Friday Blessing program at PAUD Insan Mandiri, Bogor City. This research uses a qualitative descriptive approach with the results describing the habituation of Blessed Friday Alms can foster an attitude of empathy in children, so that schools can implement this activity in a sustainable manner.

Keywords : Empathy, Habituation, Alms

PENDAHULUAN

Menurut Undang undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 butir 1, Pendidikan Anak Usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Haryanto, 2003). Pendidikan anak usia dini termasuk salah satu bagian dari jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0-6 tahun.

Pendidikan Anak usia bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan norma dan adab kebaikan yang berlaku, melalui pembelajaran dan menerapkan kebiasaan yang positif dan produktif. Agar tercipta pribadi anak yang mengerti tentang nilai agama dan pengetahuan lingkungan di sekitarnya. Sehingga terbentuk karakter karakter anak yang positif. (Bimrew Sendekie Belay, 2022). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami



proses perkembangan yang sangat pesat dengan potensi yang berbeda-beda. Anak usia dini berada dalam masa keemasan (*golden age*) oleh karena sebaiknya kita memberikan banyak stimulus yang baik, karena pada masa inilah perkembangan anak dalam berbagai aspek mengalami proses yang sangat cepat, potensi tersebut dapat berkembang melalui rangsangan pendidikan sehingga dapat membentuk individu yang lebih berkualitas (Nugraha et al., 2017).

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengasuhan anak sejak dini. Sedari kecil anak diajarkan bahwa kita hidup di lingkungan yang beragam dengan berbagai ragam tingkat ekonomi, pendidikan dan karakter. Lembaga pendidikan anak usia dini mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi Nilai Agama Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, dan Seni. Perkembangan anak merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks melalui rangsangan proses belajar. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting adalah aspek kecerdasan emosional (Nugraha et al., 2017).

Salah satu perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah rasa empati yaitu keterampilan hidup yang penting dimiliki anak agar seseorang terhubung dengan orang lainnya. Beberapa ahli menyatakan bahwa empati ada dua macam yakni afektif dan kognitif. Empati afektif ditemukan pada tindakan untuk menolong sedangkan empati kognitif merujuk pada perubahan pola atribusi terhadap perilaku orang lain (Felt & Smith, 2011). Eisenberg, Fabes dan Spinrad (2001) menyatakan bahwa dua komponen tersebut antara proses kognitif seseorang memiliki diferensiasi sendiri. Pada saat ini empati diartikan sebagai konstruk motivasi. Perkembangan empati sejak usia dini adalah pondasi awal perilaku prososial termasuk rasa keadilan dan pertimbangan moral. Pada usia balita, anak bereaksi untuk merespon tekanan yang dialami oleh ibu mereka atau orang dewasa lain yang mereka amati pada konteks alami (Zahn Waxler, Radke-Yarrow, Wagner, & Chapman, 1992).

Sikap empati sangat penting untuk ditanamkan pada anak, karena sikap empati dapat menjadi jalan untuk anak dalam berhubungan dengan orang lain, dalam bergaul dengan teman-teman dan dapat menjadi bekal bermasyarakat saat dewasa nanti. Dengan menanamkan sikap empati kepada anak, hal itu akan menjauhkan anak dari rasa iri, dengki dan permusuhan kepada orang lain, sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik hati, bijaksana dan disukai banyak teman. Selain itu sikap empati dapat merangsang sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih sehat dan bermakna. Mengajak anak untuk bersikap empati juga merupakan bagian dari pengembangan nilai-nilai moral (Suciati, 2019).

Menurut Hurlock, (1999;118) kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk paham, tenggang rasa dan memberikan perhatian kepada orang lain. Pola perilaku sosial yang muncul pada usia awal masa kanak-kanak antara lain : 1) Meniru, anak berusaha untuk meniru sikap dan perilaku orang yang sangat dikagumi; 2) Persaingan, keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang-orang lain. Ini dimulai di rumah dan berkembang dengan anak di luar rumah; 3) Kerjasama, pada akhir tahun ketiga bermain kooperatif dan kegiatan kelompok mulai berkembang; 4) Simpati, karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati akan berkembang; 5) Empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi disamping itu



juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain; 6) Dukungan Sosial, dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting daripada persetujuan orang-orang dewasa; 7) Membagi dari pengalaman bersama orang-orang lain, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi miliknya-terutama mainan- untuk anak-anak lain. Lambat laun sifat mementingkan diri sendiri berubah menjadi sifat murah hati. 8) Perilaku akrab, anak yang waktu bayi memperoleh kepuasan dari hubungan yang hangat, erat dan personal dengan orang lain berangsur-angsur memberikan kasih sayang kepada orang diluar rumah.(Fidrayani, Malang, 2015)

Berkaitan dengan sikap empati anak usia 5-6 tahun di PAUD Insan Mandiri, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor pada kenyataannya peneliti menemukan sebagian anak masih belum berkembang sikap empatinya, masih ditemukan anak yang tidak mau menolong temannya, anak yang tidak mau berbagi, bahkan ada anak yang membuat temannya menangis, serta merebut mainan temannya, ada juga anak yang tidak menghargai orang lain dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu ada upaya yang dilakukan agar dapat menumbuhkan sikap empati di PAUD Insan Mandiri Bogor Tengah Kota Bogor melalui metode pembiasaan Sedekah Jumat-Berkah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpulan data secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasinya (Suciati, 2019). Pada penelitian kualitatif ini melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Insan Mandiri, Bogor Tengah, Kota Bogor. Agar peneliti dapat mengetahui apakah program pembiasaan sedekah Jumat Berkah ini dapat menumbuhkan sikap empati pada anak. Objek pada penelitian ini adalah anak usia dini berjumlah 13 orang anak, orang tua 13 orang dan guru 1 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Metode Pembiasaan dalam Menumbuhkan Empati Anak di PAUD Insan Mandiri.

Metode yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan rasa empati pada anak yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Goleman 2007 : 174). Pembiasaan yang dilakukan di PAUD Insan Mandiri seperti mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan kata ajaib, kata maaf, terima kasih, dan tolong, kalimat-kalimat *thayyibah* (Bismillah, Alhamdulillah, Subhanallah, Masyaallah, dan lain-lain).

Pembiasaan lain yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan rasa empati yaitu anak dibiasakan untuk mau berbagi bekal dengan teman yang tidak membawa, mau bergantian saat bermain, mau antri dan sabar menunggu giliran. Hal ini



sejalan dengan indikator pada STPPA di Permendikbud 137 tahun 2014 PAUD bahwa ada aspek perkembangan Sosial Emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, antara lain : perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2019) di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya, yang berjudul “ Upaya Guru menumbuhkan sikap empati pada anak”. Upaya guru yang dilakukan dalam penelitian Suciati adalah 1) menumbuhkan sikap empati dalam kegiatan bermain; 2) menumbuhkan sikap empati dalam kegiatan berbagi kepada orang lain; 3) menumbuhkan sikap empati dalam menunjukkan toleransi kepada orang lain. Untuk menumbuhkan sikap empati pada anak sangat diperlukan dukungan dari berbagai elemen baik itu orang tua, guru, sekolah, maupun masyarakat. Jika hal itu sudah ditanamkan sejak dini serta perkembangannya baik maka di masa depan anak akan menjadi seseorang dengan karakter yang baik, bermoral, berakhlak mulia serta mampu memahami perasaan dan kesedihan orang lain. Sikap empati sangat penting untuk ditanamkan pada anak, sikap ini dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan baik yang dilakukan secara sengaja dan berulang karena kebiasaan akan membawa dampak yang sangat baik bagi anak kedepannya untuk berfikir, bertindak dan bersikap seperti yang diharapkan. (Suciati, 2019)

(2) Upaya Guru dalam Menumbuhkan Empati pada Anak di PAUD Insan Mandiri.

Pada PAUD Insan Mandiri, beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menumbuhkan sikap empati pada anak antara lain :

a. Mengajarkan kepada Anak Menabung Ikhlas

Upaya guru mengajarkan anak untuk menabung ikhlas adalah agar anak menyisihkan uang jajannya di rumah dan membawanya untuk ditabung di celengan sekolah. Pada saat menabung anak diajarkan meniatkan uang tersebut untuk disedekahkan pada fakir miskin. Setelah uang tabungan tersebut terkumpul, maka di akhir bulan akan dikumpulkan dan disalurkan kepada fakir miskin di sekitar PAUD. Penyaluran uang tabungan tersebut berupa pemberian makanan kepada fakir miskin dalam program sekolah Sedekah Jumat Berkah.



Gb. 1. Anak menabung ikhlas di celengan sekolah

- b. Mengajarkan kepada Anak tentang Pentingnya Berbagi kepada Orang Lain yang Membutuhkan dan Toleran dengan Keadaan Sekitar

Upaya guru mengajarkan anak tentang pentingnya berbagi kepada orang lain yang membutuhkan adalah melalui program sekolah Sedekah Jumat Berkah. Program Sedekah Jumat Berkah adalah salah satu program unggulan di PAUD Insan Mandiri. Program ini dimulai dari kepedulian sekolah pada warga yang kurang mampu di lingkungan sekitar PAUD. Program Sedekah Jumat Berkah dapat berjalan berkat tabungan ikhlas dari anak-anak PAUD. Uang tabungan tersebut dijadikan paket-paket nasi boks yang dimasak oleh orang tua murid yang tergabung dalam POMG sekolah.

Paket-paket nasi boks tersebut dibagikan langsung oleh anak kepada warga yang kurang mampu. Mereka mendatangi rumah-rumah para janda-janda tua, lansia dan anak yatim di sekitar PAUD dan menyerahkan bantuan dari hasil tabungan mereka sendiri. Hal ini bertujuan agar anak melihat keadaan para warga kurang mampu sehingga timbul rasa empati dan kepedulian pada kekurangan mereka. Selain itu, tujuan lain yaitu agar anak memahami dan memaknai bahwa tabungan ikhlas yang dilakukan mereka setiap hari ternyata memberi berkah bagi orang lain yang membutuhkan. Dengan kegiatan ini, anak-anak PAUD menyadari berbagi dengan sesama adalah hal yang baik dan berpahala.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Nugraha dkk (2017) tentang Kemampuan Empati Anak Usia Dini. Penelitiannya dilakukan di TK PGRI SID Sartika Kecamatan Cineam. Pada penelitiannya Nugraha dkk membahas kemampuan empati anak pada aspek Kepedulian anak, toleransi dan tenggang rasa. Kepedulian anak dalam hal mampu menghibur teman yang sedang sedih/menangis, bertanya tentang kesedihan yang dirasakan oleh temannya dan

berusaha menghiburnya. Sikap toleransi anak dalam hal memiliki kesadaran atas konsekuensi dari suatu perbuatan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, memberi maaf ketika temannya melakukan kesalahan, menerima konsekuensi ketika berbuat salah atau benar, mampu memandang bahwa teman itu sama dan berbagi makanan dengan teman. Sikap tenggang rasa anak dalam hal mampu menghargai pendapat teman, mendengarkan pendapat teman, dan menghargai hasil karya teman(Nugraha et al., 2017)



Gb. 2. Anak membagikan nasi boks “Sedekah Jumat Berkah”

(3) Hambatan yang Dialami Guru dalam Menumbuhkan Empati pada Anak di PAUD Insan Mandiri.

Dalam pelaksanaan program Sedekah Jumat Berkah yang bertujuan menumbuhkan empati pada anak di PAUD pada awalnya dipertanyakan oleh para orang tua. Hal ini karena mereka merasa keberatan bila harus menyumbang setiap bulan untuk program ini. Maka, sekolah dan guru berupaya memberikan penjelasan dan motivasi-motivasi dalam ajaran Islam mengenai manfaat sedekah. Dalam ajaran agama Islam ada 3 (tiga) manfaat bersedekah yaitu: a) Anak tidak memiliki sifat kikir, b) Anak mau membantu meringankan beban orang lain, c) Anak



memiliki sifat ikhlas. Sedangkan hari Jumat dalam ajaran agama Islam disebut “*sayyidul ayyam*” artinya penghulunya hari atau hari yang diistimewakan oleh Allah SWT.

Dengan penjelasan dan motivasi yang diberikan sekolah, akhirnya orang tua terbuka hati dan pikiran mereka sehingga bahkan mau bekerja sama dalam memasak paket-paket nasi boks untuk program Sedekah Jumat Berkah tersebut.

Untuk melihat keberhasilan kegiatan program Sedekah Jumat Berkah ini, peneliti membuat kuesioner yang diberikan dalam sesi wawancara dengan orangtua di PAUD Insan Mandiri. Dari hasil wawancara tersebut, terkompilasi data bahwa kegiatan Jumat Berkah yang diselenggarakan di sekolah mendapatkan respon positif. Semua koresponden menyatakan setuju terhadap program ini. Mereka setuju bahwa program ini banyak manfaatnya antara lain: membantu kaum dhuafa dan anak yatim, menumbuhkan rasa peduli dan empati anak terhadap orang lain, dan anak belajar berbagi ikhlas dari program menabung ikhlasnya. Orang tua (koresponden) merasa senang karena anak terlihat perubahan sikap menjadi lebih baik dan peduli terhadap sesama setelah pelaksanaan program ini oleh karena mereka berharap program ini dapat berlanjut dengan sasaran lebih luas lagi.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk menumbuhkan sikap empati pada anak di PAUD Insan Mandiri kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor melalui metode pembiasaan dan pelibatan langsung anak dalam kegiatan Sedekah Jumat Berkah berhasil mengubah sikap anak dari tidak peduli menjadi peduli. Sikap empati muncul dan berkembang dengan baik pada anak usia dini di PAUD Insan Mandiri. Sehingga efek domino yang terjadi adalah anak membawa pengaruh positif pada sikap dan cara pandang orang tua terhadap program Sedekah Jumat Berkah di sekolah. Orang tua menjadi pendukung utama dalam program tersebut dengan memasak masakan untuk paket nasi boks yang dibagikan pada warga kurang mampu dalam Sedekah Jumat Berkah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya menumbuhkan sikap empati pada anak usia dini di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor, antara lain: guru dapat membuat kegiatan sosial lain seperti kunjungan ke panti asuhan, panti jompo, atau komunitas anak jalanan, agar jangkauan penyaluran bantuan dari anak-anak PAUD dapat memberikan manfaat lebih luas.



Daftar Rujukan

- Borba, M.E.D. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral* (Alih bahasa: Lina Jusuf). Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, A.C.(2014). *Pembelajaran Moral*. PT Raja Grafindo Persada.
- Coles, R. (2000). *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fidrayani, Malang, U. M. (2015). *Pengembangan Empati Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 978–979.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional*. (Alih bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Guniarti, W. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*: Universitas Terbuka.
- Hetherington, E. M, Parke. D. R, dkk. (2006). *Child Psychology A Contemporary Viewpoint*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Hurlock, E. 1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mariya yuliana Ulfah, (2020), Manfaat Mengajarkan Anak Bersedekah Sejak Usia Dini, <https://www.patinews.com/manfaat-mengajarkan-anak-bersedekah-sejak-usia-dini/>
- Mushlihin S.PI, M.Pd, Pengertian sedekah menurut ulama, <https://www.referensimakalah.com/2012/12/pengertian-sedekah-menurut-ulama.html>
- Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7158>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa : Mila dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, E. M, dkk. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sidharta, S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Subana dan Sudrajat. (2011). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suciati, U. (2019). *Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Di Tk Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya Artikel Penelitian Oleh : Suciati Ulfah Nim F1122131013 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Vitale, M. J. (2007). *The Effective Parenting*. (Alih bahasa: John Wolor). Jakarta: Prestasi Pustakarya. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8255/7/BAB%20IV.pdf>
- Woolfolk, A. (2007). *Educational Psychology*. New York: Pearson.
- Yusuf C, (2021) Manfaat Menabung Bagi Anak Sejak Dini dan Caranya! <https://edumasterprivat.com/manfaat-menabung-bagi-anak-sejak-dini/amp/>